

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI  
SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Penelitian di SDIT Ar-Risalah, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**LIA HERLINA PRIHASTUTI**

**NPM.12.0305.0083**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI  
SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Penelitian di SDIT Ar-Risalah, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

**LIA HERLINA PRIHASTUTI**

**NPM.12.0305.0083**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian Berjudul:

### HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Penelitian di SDIT Ar-Risalah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)



Menyetujui,  
Pembimbing I

Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.  
NIP.19580912 198503 1 006

Magelang, Desember 2016  
Pembimbing II

Septiyati Purwandari, M.Pd.  
NIK. 148306129

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Penelitian di SDIT Ar-Risalah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang)

Oleh :  
Lia Herlina Prihastuti  
12.0305.0083

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji  
Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

- |               |                                  |         |
|---------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua      | : Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Septiyati Purwandari, M.Pd     | (.....) |
| 3. Anggota I  | : Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi    | (.....) |
| 4. Anggota II | : M.A Noviudin Pritama, M.Pd     | (.....) |

Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Lia Herlina Prihastuti  
NPM : 12.0305.0083  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Desember 2016

Yang menyatakan,



Lia Herlina Prihastuti

NPM. 12.0305.0083

## **MOTTO**

“Siswa tidak peduli seberapa pintar gurunya  
yang mereka pedulikan adalah seberapa pedulinya guru terhadapnya”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ibuku Supriyati dan Ayahku Heru Ismanto yang dengan kekuatan cintanya mampu mengiri diri menyelesaikan karya ini.
2. Adikku tercinta yang raganya terhalang penjara suci, namun do'anya selalu hadir di sepertiga malam.
3. Almamaterku Prodi PGSD FKIP UMM.

# **HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

**(Penelitian di SDIT Ar-Risalah, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)**

Lia Herlina Prihastuti  
12.0305.0083

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar di SDIT Ar-Risalah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Penelitian dilakukan dengan desain kuantitatif korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di SDIT Ar-Risalah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan angket dan studi dokumenter. Untuk uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas. Analisis hipotesis data dengan uji analisis bivariat dan uji analisis multivariat dengan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*.

Hasil penelitian berdasarkan pada perhitungan statistik menggunakan taraf signifikan 5%, dengan hasil ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, ada hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar, dan ada pula hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar. Diketahui pula kontribusi atau sumbangan hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar sebesar 79,2%.

***Kata kunci : motivasi belajar, persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, prestasi belajar***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Karunia-Nya, Rahmat-Nya, Petunjuk Nya serta pertolongan Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan yang dapat mendukung terselesainya tugas akhir skripsi ini.
5. Subhan Fathuddin, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDIT Ar-Risalah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Magelang, Desember 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAKSI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Prestasi Belajar Siswa .....	7
B. Motivasi Belajar Siswa .....	9
C. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru .....	13
D. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Sisw dengan Hasil Belajar.....	22
E. Kerangka Berpikir.....	24
F. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian .....	26
B. Identitas Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	27
D. Subjek Penelitian .....	28
E. Metode Pengumpulan Data .....	29
F. Metode Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	55
 DAFTAR PUSTAKA .....	 56
LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Nilai Hasil UTS I Rata-Rata Kelas III SDIT Ar-Risalah.....	3
1.2 Tabel Nilai Hasil UTS I Rata-Rata Kelas IV SDIT Ar-Risalah.....	3
3.1 Tabel Jumlah Siswa SDIT Ar-Risalah.....	29
3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	31
3.3 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.....	31
3.4 Tabel Hasil Analisis Uji Validitas Motivasi Belajar.....	34
3.5 Tabel Hasil Analisis Uji Validitas Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.....	35
4.1 Tabel Deskripsi Data.....	39
4.2 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	41
4.3 Tabel Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar.....	42
4.4 Tabel Hasil Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.....	42
4.5 Tabel Ringkasan Hasil Korelasi <i>Produc Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X1-Y).....	44
4.6 Tabel Ringkasan Hasil Korelasi <i>Produc Moment</i> dari <i>Karl Person</i> (X2-Y).....	45
4.7 Tabel Anova.....	46
4.8 Tabel Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	24
3.1 Variabel Penelitian .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	59
2. Surat Keterangan Penelitian.....	61
3. Angket Sebelum Uji Validitas.....	62
4. Angket Setelah Uji Validitas.....	73
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	80
6. Data Prestasi Siswa.....	86
7. Perhitungan <i>SPSS Windows 16.0</i> .....	90
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, yaitu menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ali, 2004: 6).

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya proses pembelajaran. Menurut Abin (2005:156) Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pendidik merupakan pengajar, sedangkan peserta didik sebagai pembelajar sehingga terjadi interaksi keduanya. (Nana, 2002:19). Namun terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong atau yang disebut motivasi.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula kualitas prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Dalam kegiatan belajar, motivasi menimbulkan

keinginan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sadirman, 2011: 75)

Agar motivasi siswa dalam belajar dapat terwujud, maka kemampuan dalam mengelola pembelajaran atau yang sering disebut dengan kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru, supaya dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Nana (2002:42), guru yang mampu dalam mengelola pembelajaran, akan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Jadi kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa dan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Peserta didik yang merupakan objek dari proses pembelajaran di kelas tentu mempunyai pandangan akan baik atau buruknya kompetensi pedagogik seorang guru. Guru yang dipandang siswa memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pandangan siswa terhadap kemampuan guru

mengajar (kompetensi pedagogik) memberi sumbangan yang besar dalam prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SDIT Ar-Risalah Secang kelas III dan IV diperoleh informasi bahwa nilai UTS I siswa kelas III dan IV di SDIT Ar-Risalah masih tergolong rendah. Data tersebut dapat kita lihat dalam table berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Nilai UTS I Rata-Rata Kelas III SDIT Ar-Risalah**

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata-Rata Kelas	Keterangan
1.	Matematika	72	66	Tidak Tuntas
2.	Bahasa Indonesia	72	79	Tuntas
3.	IPA	72	77	Tuntas
4.	IPS	72	71	Tidak Tuntas
5.	PKN	72	66	Tidak Tuntas

*Sumber : Dokumen SDIT Ar-Risalah*

**Tabel 1.2 Hasil Nilai UTS I Rata-Rata Kelas IV SDIT Ar-Risalah**

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata-Rata Kelas	Keterangan
1.	Matematika	72	66	Tidak Tuntas
2.	Bahasa Indonesia	72	78	Tuntas
3.	IPA	72	68	Tidak Tuntas
4.	IPS	72	76	Tuntas
5.	PKN	72	66	Tidak Tuntas

*Sumber : Dokumen SDIT Ar-Risalah*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa lima mata pelajaran pokok yang dikelola oleh guru kelas, dari masing-masing kelas, ada tiga mata pelajaran tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Disinilah peran guru perlu untuk lebih ditingkatkan.

Peserta didik yang merasa kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi, seperti cara belajar yang tidak sesuai akan menimbulkan peserta didik untuk malas belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Peranan guru yang efektif dalam pembelajaran ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi pedagogik seorang guru yang meliputi pengelolaan kelas, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Sedangkan dalam penerapannya di SDIT Ar-Risalah terlihat masih rendah, dilihat dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru, saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak diantara siswa yang masih asyik dengan urusannya sendiri, dan motivasi belajar para siswa SDIT Ar-Risalah juga masih tergolong rendah. Situasi tersebut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pengelolaan kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, namun seorang guru juga diharuskan mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik minat dari peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar Siswa dan

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah ada korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui korelasi antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Memumbuhkan kesadaran betapa pentingnya motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru untuk menunjang prestasi belajar yang maksimal.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kompetensi pedagogik.
- c. Bagi sekolah, sekolah dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk memotivasi belajar siswa sehingga mencapai prestasi belajar yang baik.
- d. Bagi masyarakat, bisa lebih memberikan motivasi belajar bagi siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Prestasi Belajar Siswa**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar bagi seorang peserta didik merupakan sebuah keharusan guna memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Gagne (dalam Susanto 2014: 1) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Irham dan Novan (2013: 124) belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Sedangkan menurut Ahmadi (2007: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional. Atau secara singkat belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan

berbagai sikap dalam sebuah proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu. Proses belajar tersebut terjadi secara sadar maupun tidak sadar.

## 2. **Prestasi Belajar**

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Sudah pastinya diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Haryanto (2010: 10) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Senada dengan pendapat tersebut Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai test sumatif.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Arikunto (2003: 104) adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan rata-rata nilai tengah semester ganjil kelas III dan IV SDIT Ar-Risalah tahun ajaran 2016/2017 sebagai prestasi belajar.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya.

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007).

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Dan pada intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004).

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi akan senangtiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaa dan pencapaian prestasi (Kompri, 2015:237). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak memiliki minat yang baik, dilakukan dengan baik pula maka akan mencapai prestasi yang gemilang.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Brophy (2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siwa, yaitu:

- a. Harapan guru
- b. Instruksi langsung
- c. Umpanbalik (feedback) yang tepat
- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman (2000) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.

- b. Persaingan/kompetisi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

#### 4. **Indikator Motivasi**

Motivasi belajar dapat dilihat dengan mengukur pilihan tugas atau minat, usaha dalam belajar, kegigihan, dan prestasi. Siswa dengan motivasi tinggi memiliki minat yang tinggi untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Siswa dengan motivasi yang tinggi juga menunjukkan usaha dan kegigihan yang tinggi. Siswa tersebut tidak mudah menyerap dalam berusaha dan belajar. Selain itu, siswa dengan motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya prestasi yang diperoleh.

Selain itu, menurut Kompri (2015:247) menjelaskan bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Memiliki gairah yang tinggi

2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran yang tinggi
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
5. Memiliki rasa percaya diri
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Jika delapan indikator tersebut di atas muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru akan merasa antusias dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa dapat terlihat dengan mengukur pilihan tugas atau minat, usaha dalam belajar, kegigihan, dan prestasi. Siswa dengan motivasi tinggi memiliki minat yang tinggi untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Siswa dengan motivasi tinggi juga menunjukkan usaha dan kegigihan yang tinggi. Siswa tersebut tidak mudah menyerah dalam berusaha dan belajar. Selain itu, siswa dengan motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya prestasi yang diperoleh, yang mana dapat terlihat melalui hasil belajar siswa Abin Syamsuddin Makmun dalam Agus Taufik (2011:5.20).

### **C. Persepsi Peserta Didik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

#### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat

indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak didapat dari proses pengindraan, dan pengindraan merupakan proses persepsi (Bimo, 2002:87). Leaner dalam (Abdurrahman, 2003:151) yang mendefinisikan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra.

Rahmat (2003:51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbedawalaupun yang diamati benar-benar sama.

Berdasar uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan suatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu, persepsi merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan

## 2. **Kompetensi Guru**

Pahlawan tanpa tanda jasa merupakan gelar yang diberikan kepada guru, seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Menurut Masidjo (2007: 10) guru adalah seorang pekerja profesional yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh atasan yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di

sekolah, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan instruksional dari mata pelajaran yang diampunya. Ujung tombak dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, itu menandakan arti penting dari profesi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar.

Menurut Mulyasa (2011: 5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya. Kompetensi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Menurut Charles (dalam Mulyasa 2011: 25) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan menurut Majid (2008: 5) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Mulyasa (2011: 26) sendiri mengungkapkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka

mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Guru sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tugasnya. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dibidangnya. Menurut Ambarita (2013: 133) pelaksanaan tugas guru didasarkan pada kompetensi guru, yaitu: (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi kepribadian, (4) kompetensi pedagogik.

Peneliti dapat menyimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa, kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan berupa keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik guru untuk diteliti.

### **3. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Pengalaman seseorang seringkali mempengaruhi persepsi mereka tentang apa yang terjadi. Walgito (2009: 87-88) menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti

begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Sedangkan menurut Glassman dan Hadad (dalam Irham dan Novan, 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pegindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama. Hal ini karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Peserta didik yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki pandangan atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi peserta didik; bagaimana peserta didik menilai gurunya mengajar, bagaimana peserta didik menilai kelengkapan sumber belajar yang ada di sekolah, dan bagaimana peserta didik menilai proses pembelajaran di kelas. Persepsi peserta didik tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran, guru harus mengerti secara dalam siapa peserta didiknya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kompetensi pedagogik itu sendiri menurut Ambarita (2013: 135) adalah kompetensi keilmuan dan vokasional dibidang pendidikan. Teori-teori pendidikan yang relevan

dengan tugas-tugas guru harus dikuasai dan diterapkan dalam praktik pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Irham dan Novan (2013: 140) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru.

Berdasarkan Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a (2005: 15) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Mulyasa (2011: 75-113) menuliskan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kemampuan

mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre-tes, proses, dan pos-tes.

e. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

f. Pengembangan peserta didik

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Sementara itu, menurut Ambarita (2013: 135-138) kompetensi pedagogik tersebut tampak dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik, baik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual, dan latar belakang sosial budaya.
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum sesuai dengan bidang pelajaran atau pengembangan yang diampu.
- d. Praktik penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator kompetensi pedagogik, yang berupa; (a) kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, (b) perancangan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran, (d) mengevaluasi hasil belajar, dan (e) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. Berikut indikator yang tercermin dari sub-sub indikator tersebut:

- a. Pemahaman terhadap peserta didik
  - 1) Mampu membangkitkan motivasi kepada peserta didik.
  - 2) Mampu memahami masalah belajar yang dialami peserta didik.
- b. Perancangan pembelajaran
  - 1) Mampu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Mampu menjelaskan materi dengan baik.
  - 2) Mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Mengevaluasi hasil belajar
- 1) Mampu memberikan hasil penilaian.
  - 2) Mampu mengadakan remedial.
- e. Pengembangan peserta didik
- 1) Mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik.
  - 2) Mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara non-akademik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan guru dalam memahami peserta didik, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan peserta didik di kelasnya. Persepsi peserta didik ini juga bisa digunakan guru sebagai bahan refleksi guna perbaikan proses pembelajaran.

#### **D. Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Abin Syamsuddin Makmun dalam Agus Taufik (2011:5.20) mengemukakan 3 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor input, faktor proses, dan faktor output. Faktor input meliputi 1) *raw input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi

individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya, 2) *instrumental input* yang mencakup guru, kurikulum, materi, metode, dan sarana dan fasilitas, 3) *environmental input* atau masukan lingkungan yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial termasuk keluarga, dan lingkungan budaya. Guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola kelas dengan baik dan akan memberikan motivasi pada proses pembelajaran yang dapat menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Motivasi belajar siswa dapat terlihat dengan mengukur pilihan tugas atau minat, usaha dalam belajar, kegigihan, dan prestasi. Siswa dengan motivasi tinggi memiliki minat yang tinggi untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Siswa dengan motivasi tinggi juga menunjukkan usaha dan kegigihan yang tinggi. Siswa tersebut tidak mudah menyerah dalam berusaha dan belajar. Selain itu, siswa dengan motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya prestasi yang diperoleh, yang mana dapat terlihat melalui hasil belajar siswa.

Proses belajar yang ditujukan kepada siswa dapat menghasilkan suatu perubahan kearah yang positif, yaitu di bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan-perubahan itu akan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa. Menurut Winkel (2000: 102) "Prestasi belajar itu berbeda-beda sifatnya, sifatnya tergantung dari bidang yang ada didalamnya murid menunjukkan prestasi,

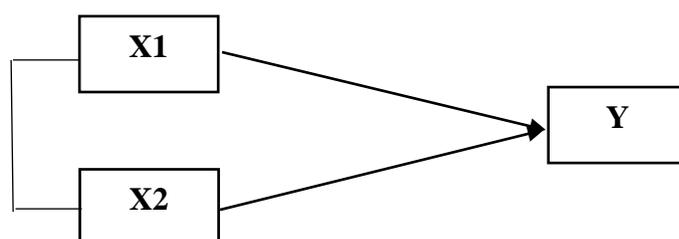
misalnya dalam bidang pengetahuan/pemahaman”. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2003: 276) menyebutkan bahwa “nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi”.

Prestasi belajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor ekstern dan intern. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan dalam proses belajar.

#### E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan memberikan persepsi yang sama tentang arah penelitian yang dilakukan. Keterkaitan permasalahan dalam setiap variabel yang diteliti akan ditunjukkan oleh gambar yang disajikan.

Berikut bagan kerangka berpikir untuk memberikan persepsi yang sama bagi para pembaca :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

X1 : Motivasi Belajar

X2 : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Y : Prestasi Belajar

Dari kerangka berpikir tersebut dapat kita pahami bahwa masing-masing variabel diduga memiliki korelasi yang erat.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis yang dikemukakan dari penelitian ini adalah:

1. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan persepsi belajar.
2. Ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar.
3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian. Rancangan penelitian adalah suatu rencana struktur dan strategi penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan melakukan pengendalian berbagai variabel yang berpengaruh terhadap penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh makna dan pemahaman budaya subjek penelitian. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional multivariat yaitu metode untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

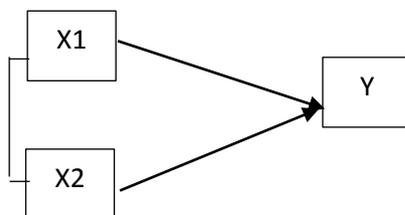
##### **1. Variabel bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada dependen variabel. Variabel ini biasanya diamati, diukur untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Motivasi belajar diberi simbol  $X_1$
- 2) Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru diberi simbol  $X_2$

## 2. Variabel Terikat (Dependen)

Disebut dengan variabel respon, *output*, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang selanjutnya diberi simbol Y.



Keterangan :

$X_1$  = Motivasi Belajar

$X_2$  = Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Y = Prestasi Belajar

**Gambar 3.1 Variabel Penelitian**

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian ini variabel – variabel yang telah teridentifikasi dapat didefinisikan secara operasional sabagai berikut :

### 1. Motivasi Belajar ( $X_1$ )

Motivasi belajar adalah penggerak atau dorongan dalam suatu proses yang mempengaruhi hasil dari proses tersebut. Ada tidaknya

motivasi pada diri siswa dapat dilihat dengan acuan indikator-indikator perilaku yang meliputi pilihan tugas, usaha, kegigihan, dan prestasi.

## 2. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ )

Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan peserta didik di kelasnya.

## 3. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

### **D. Subjek Penelitian (Populasi, Sempel, dan Teknik Sampling)**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Ar-Risalah tahun ajaran 2016/2017. Berikut tabel jumlah siswa di SDIT

Ar-Risalah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017:

**Tabel 3.1 Jumlah siswa SDIT Ar-Risalah**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	28
2	II	28
3	III	28
4	IV	27
5	V	22
6	VI	18
<b>Jumlah</b>		<b>151</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV SDIT Ar-Risalah yang berjumlah 55 siswa.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* dengan jenis *cluster sampling*. Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik *cluster sampling* menghendaki adanya kelompok-kelompok yang ada pada populasi.

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung yaitu peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Nana Syaodih, 2012:219).

Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Angket tersebut digunakan untuk pengukuran sikap.

Pengukuran sikap menggunakan skala sikap yang dikembangkan oleh Likert. Dalam skala Likert, siswa tidak disuruh memilih pernyataan positif saja tetapi memilih pernyataan negatif (Zaenal Arifin, 2013:160). Setiap item dibagi ke dalam empat skala yang dapat diuraikan sebagai berikut: SS=Sangat Sesuai, S=Sesuai, CS=Cukup Sesuai, dan TS=Tidak Sesuai. Setiap pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4.

Aspek yang akan dinilai adalah motivasi belajar siswa dan persepsi siswa terhadap persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru. Responden dalam penelitian ini adalah siswa. Tujuan angket motivasi untuk mengukur atau melihat ada tidaknya motivasi belajar siswa, sedangkan angket persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru adalah untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Langkah awal dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen angket. Kisi-kisi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar**

No	Indikator	Nomer Item		Jml
		(+)	(-)	
1.	Memiliki gairah yang tinggi	1,2,3	4,5,6	6
2.	Penuh semangat	7,8,9	10,11,12	6
3.	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu	13,14,15,16	17,18,19	7
4.	Mampu “jalan sendiri” (mandiri)	20,21,22	23,24,25	6
5.	Memiliki rasa percaya diri	26,27,28	29,30,31,32	7
6.	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	33,34,35	36,37,38	6
7.	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus dihadapi	39,40,41	42,43,44	6
8.	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	45,46,47	48,49,50	6
Jumlah		25	25	50

Sedangkan kisi-kisi instrumen perspsi siswa terhadap

kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru**

Indikator	Sub Indikator	(+)	(-)	Jml
Pemahaman terhadap peserta didik	Mampu membangkitkan motivasi kepada peserta didik.	1,2,3	4,5,6	6
	Mampu memahami masalah belajar yang dialami peserta didik	7,8,9	10,11,12	6
Pelaksanaan pembelajaran	Mampu menjelaskan materi dengan baik.	13,14,15	16,17,18	6
	Mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif.	19,20,21	22,23,24	6
Mengevaluasi hasil belajar	Mampu memberikan hasil penilaian.	25,26,27	28,29,30	6
Pengembangan peserta didik	Mampu memfasilitasi pengembangan peserta didik secara akademik	31,32,33	34,35,36	6
	Mampu memfasilitasi	37,38,	40,41,	6

	pengembangan peserta didik secara non-akademik.	39	42	
<b>Jumlah</b>		21	21	42

## 2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih, 2012:220). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini dokumen yang dianalisis adalah dokumen nilai ulangan tengah semester I dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.

### F. Metode Analisis Data

#### 1. Uji Coba Instrumen

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajeg atau dapat dipercaya (Widoyoko, 2012:141). Data yang sesuai keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel. Agar diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrument kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa yang digunakan untuk mengukur objek perlu di uji coba untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan di SDIT At-Taqwa Grabag

sebagai tempat uji coba instrumen, karena potensi daya dukung yang sama dengan SDIT Ar-Risalah.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2009:49). Dalam uji coba validitas instrumen menggunakan validitas konstruk yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrument. Validitas konstruk dilakukan dengan uji coba di lapangan untuk mengetahui validitas butir instrumen. Validitas instrument diukur menggunakan bantuan computer program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) for windows*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  melalui tahapan analisis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Y.
- X = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner
- Y = Skor total semua variabel kuesioner
- n = Jumlah responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan tiap butir pertanyaan dengan skor total,

kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai  $r$  dengan taraf signifikansi 95%. Instrumen valid jika hasil korelasi skor tiap butir soal lebih besar dengan nilai tabel sebaliknya. Untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila  $r_{xy}$  hitung  $> r_{xy}$  tabel atau nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)  $<$  dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid, sehingga instrumen tersebut dinyatakan layak untuk mengambil data.

**Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Motivasi Belajar**

<b>Kriteria</b>	<b>No Soal</b>
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 47, 48
Tidak Valid	25, 32, 36, 42, 46, 49, 50

Sesuai hasil perhitungan diperoleh butir soal yang tidak valid adalah butir soal nomor 25, 32, 36, 42, 46, 49, 50 sehingga 7 butir soal tersebut dibuang. Soal tersebut dibuang karena setelah dilakukan uji coba dan di analisis didapatkan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dan nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)  $>$  dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, jadi soal tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang

**Tabel 3.5**  
**Hasil Analisis Uji Validitas Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik**

Kriteria	No Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42
Tidak Valid	12, 21, 28, 36, 40

Sesuai hasil perhitungan diperoleh butir soal yang tidak valid adalah butir soal nomor 12, 21, 28, 36, 40 sehingga 5 butir soal tersebut dibuang. Soal tersebut dibuang karena setelah dilakukan uji coba dan di analisis didapatkan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dan nilai probabilitas korelasi [sig.(2-tailed)  $>$  dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, jadi soal tersebut dikatakan tidak valid dan harus dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Rumus yang dipakai adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach' Alpha* yang penyelesaiannya dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{alpha}$  dan  $r_{tabel}$ .

Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 kurang baik,  $>$  0,20 s/d 0,40 agak baik,  $>$  0,40 s/d 0,60 cukup baik,  $>$  0,60 s/d

0,80 baik, serta dalam kisaran >0,80 s/d 1.00 dianggap sangat baik. (Santoso, 2001 : 227). Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = varians total

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas variabel kompetensi pedagogik adalah 0,901 dan variable motivasi belajar adalah 0,909 .Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, maka hasil data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel

kecil (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data analisis yang digunakan dengan bantuan program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:166). Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat dengan melihat kolom *Linierity* pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model berbentuk linear.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan antara X1 dan Y, dan X2 dengan Y (hipotesis pertama dan kedua). Uji statistik

yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5 %. Korelasi dikatakan signifikan jika rhitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda dan prediktor. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh prediktor (variabel bebas) dengan kriterium (variabel terikat), koefisien serta sumbangan relatif dengan kriterium efektif dari masing-masing variabel dan variabel terikat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesimpulan Teoritis**

Motivasi belajar adalah penggerak atau dorongan dalam suatu proses yang mempengaruhi hasil dari proses tersebut. Ada tidaknya motivasi pada diri siswa dapat dilihat dengan acuan indikator-indikator perilaku yang meliputi pilihan tugas, usaha, kegigihan, dan prestasi.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru adalah pandangan atau penilaian peserta didik tentang kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan melakukan pengembangan peserta didik di kelasnya.

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah.

##### **2. Kesimpulan hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Ar-Risalah Kecamatan Secang Kabupaten Magelang diperoleh hasil bahwa

motivasi belajar siswa dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar memiliki korelasi yang signifikan. Terbukti dengan hasil analisis dengan korelasi sederhana untuk masing-masing variabel yaitu variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh hasil sebesar 0,887 dan probabilitas  $0,000 < 0,05$  dan variabel persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar diperoleh hasil sebesar 0,534 dan probabilitas  $0,000 < 0,05$

Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar diperoleh hasil dengan *t*-hitung sebesar 99,130 dan probabilitas  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan tabel Model *Summary* diketahui bahwa besarnya hubungan antara motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru (secara simultan) dengan prestasi belajar yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,792, hal ini menunjukkan pengaruh yang besar. Kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada *r square* diperoleh 79,2% sedangkan 20,8% ditentukan oleh variabel yang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan serta sebagai bahan evaluasi kinerja pendidik dan motivasi bagi pendidik untuk melakukan yang terbaik bagi lembaganya
2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur untuk mengukur seberapa besar persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru serta motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, Dan Remediasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arifin, Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bimo, walgito.2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Ygyakarta: Andi Offset
- Dimiyati, Muljiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>), diakses tanggal 6 November 2016 pukul 20.36 WIB.
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* . PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Rahmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Teras. Yogyakarta.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2011. *Interaksi Belajar Mengajar*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Salemba Humanika
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taufik, Agus. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wingke. 2000. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.